

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan unsur penting dalam proses interaksi antarmanusia. Dalam interaksi sehari-hari, bahasa merupakan sarana komunikasi dan ekspresi bagi manusia untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, maksud, dan ide. Hal ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2008:24) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Peranan bahasa dalam komunikasi tidak terlepas dari kemampuan manusia untuk saling menguasai dan memahami bahasa sesuai maknanya. Pemahaman tersebut digunakan untuk menghindari kesalahan dalam komunikasi. Salah satu kajian linguistik yang mempelajari makna bahasa adalah disiplin ilmu semantik. Menurut Chaer (2009:2) semantik merupakan ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik.

Berbicara mengenai makna dalam ilmu semantik, salah satu kajiannya adalah relasi makna atau hubungan antara satuan bahasa yang satu dengan yang lainnya. Salah satu dari relasi makna adalah ambiguitas atau makna ganda. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik memfokuskan penelitian ini pada masalah ambiguitas.

Menurut Chaer (2009:104) ambiguitas atau ketaksaan sering diartikan sebagai kata yang bermakna ganda atau mendua arti. Maksudnya, ambiguitas adalah satuan lingual yang memiliki penafsiran lebih dari satu atau dapat ditafsirkan dengan makna yang berbeda-beda. Ambiguitas dapat menjadi persoalan dalam bahasa. Ambiguitas menimbulkan komunikasi yang tidak efisien dalam tulisan ataupun tuturan. Hal ini terjadi karena adanya kata, frasa, klausa atau kalimat yang mengandung ambiguitas, sehingga pembaca atau pendengar bingung bahkan ragu-ragu dalam menafsirkan makna yang sesungguhnya.

Kalau dilihat dari jenis dan makna ambiguitas dikelompokkan menjadi tiga, yaitu ambiguitas tingkat fonetik, ambiguitas tingkat gramatikal, dan ambiguitas tingkat leksikal. Adapun jenis dan makna ambiguitas tersebut dapat terjadi dalam bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan ambiguitas sedikit ditemukan karena bahasa lisan dibantu oleh penggunaan intonasi, jeda atau aksentuasi yang dipakai. Berbeda dengan bahasa tulis, ambiguitas akan lebih banyak ditemukan karena penggunaan tanda baca atau ejaan yang tidak lengkap. Hal ini sama dengan pendapat Suwandi (2017:145) yang menyatakan,

“Ambiguitas tidak banyak terjadi dalam tindak atau perilaku berbahasa secara lisan karena struktur gramatikal dibantu oleh unsur intonasi dan ekspresi penutur. Sementara itu, dalam tindak bahasa tulis ambiguitas akan banyak ditemukan, khususnya jika pemakaian penanda-penanda ejaan yang tidak lengkap atau diabaikan.”

Dalam bahasa tulis ambiguitas dapat terjadi pada bahasa berita. Bahasa berita adalah bahasa tulis yang tersusun dari beberapa struktur sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Berdasarkan detikNews (2020) struktur berita tersebut terbagi atas:

Pertama, judul (*headline*), merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan isi berita. Pada teks berita biasanya memuat tentang apa kejadian yang dibahas atau disampaikan. Bagian ini dibuat semenarik mungkin untuk membaca berita itu. Kedua, teras (*lead*) adalah bagian yang sangat penting dalam berita, di dalam teras terangkum inti dari keseluruhan isi berita. Ketiga, tubuh (*body*) bagian ini merupakan inti dari teks berita. Tubuh berita merupakan kelanjutan isi berita yang dapat memberitahukan secara lebih rinci tentang keseluruhan peristiwa atau informasi yang diberikan.

Dari ketiga bagian teks berita di atas penulis fokus membahas ambiguitas yang terjadi pada judul berita karena selain sebagai kata kunci yang mewakili keseluruhan isi berita, judul berita juga hal pertama yang dilihat atau dibaca oleh pembaca. Jika judul berita menarik dan unik, dapat membuat pembaca antusias untuk membaca beritanya sampai selesai. Namun, dalam membaca judul berita terkadang pembaca juga kebingungan dalam menafsirkan makna, baik ambiguitas yang disengaja jurnalis maupun yang tidak disengajanya dalam penulisan sebuah berita.

Perlu disadari bahwa dalam penulisan sebuah berita haruslah benar dan tidak menimbulkan makna ganda. Permasalahan ambiguitas dalam penulisan berita akan berakibat fatal bagi suatu pemberitaan bahkan ambiguitas bisa menuai kritik sampai gugatan ke pengadilan. Hal itu sejalan dengan pendapat Ullmann yang diadaptasi dari Sumarsono (2009:155), “Bagi seorang spesialis yang paling penting menentukan istilah sejelas-jelasnya dan membedakan istilah setajam-tajamnya.” Artinya, seorang jurnalis harus mempertanggungjawabkan tulisan-tulisannya dan dapat memberikan tulisan dengan makna yang konkret.

Ambiguitas yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah jenis dan makna ambiguitas yang terdapat pada situs berita daring *okezone.com*. Situs berita daring

okezone.com mempunyai keunggulan menyampaikan berita yang *up to date* dan dapat diakses dengan cepat di mana pun, kapan pun dan oleh siapa pun. Namun, kecepatan penyajian berita dapat berujung pada kesalahan dalam penulisan berita, antara lain ditemukannya berita-berita yang mengandung makna ambiguitas karena kurang lengkapnya ejaan dalam berita tersebut. Berdasarkan hal inilah, penulis tertarik memilih situs berita daring *okezone.com* untuk menjadi sumber data dalam penelitian ini. Pada judul berita dalam situs berita daring *okezone.com* banyak ditemukan satuan lingual yang mengandung ambiguitas. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

- (1) Kisah Mbah Ma'shum Lasem Mimpi Bertemu dengan Rasulullah dan Tahu Waktu *Kematiannya*. (*okezone.com*, 3 Mei 2021)

Pada data (1) satuan lingual *kematiannya* mengandung ambiguitas. Sufiks *-nya* pada data tersebut bermakna ganda dapat mengacu pada *Rasulullah* dan *Mbah Ma'shum Lasem* atau *dirinya sendiri*. Hal ini dapat diperhatikan pada data kutipan berita berikut.

“Mbah Ma'shum wafat pada 28 April 1972 (14 Robiul Awal 1392 H) jam 2 siang, setelah shalat Jum'at. Upacara pemakamannya dibanjiri massa yang ingin memberikan penghormatan. *Terkait meninggalnya, ternyata ia telah mengetahui waktu dirinya akan meninggal*. Ketika Kiai Baidhowi wafat pada 11 Desember 1970, Mbah Ma'shum menyatakan bahwa 2 tahun lagi dirinya akan wafat – pernyataan ini menjadi kenyataan.” (*okezone.com*, 3 Mei 2021)

Data lain tentang ambiguitas juga dapat dilihat pada data (2) berikut.

- (2) China *Terjunksan* 3 Kapal Salvage Bantu Cari KRI Nanggala 402. (*okezone.com*, 2 Mei 2021)

Satuan lingual *terjunksan* pada data (2) termasuk ambiguitas yang disebabkan oleh pembentukan kata. Satuan lingual *terjunksan* ini berasal dari kata *terjun* dan sufiks

–kan. Satuan lingual tersebut dapat bermakna *mengerahkan*. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berita berikut:

“ *Kapal yang dikerahkan pemerintah China sebanyak tiga buah kapal salvage untuk membantu mengangkat kapal KRI Nangala-402 yang berada di dasar laut,*” katanya dalam keterangan tertulis, Sabtu (1/5/2021). Julius memaparkan, kapal yang diperbantukan ke Indonesia yaitu kapal Ocean Salvage and Rescue Yongxingdao-863, Ocean Tug Nantuo-185 dan Scientific Salvage Tan Suo 2. Ketiga kapal ini diperkirakan tiba di Perairan Bali pada awal Mei 2021.” (*okezone.com*, 2 Mei 2021)

Berdasarkan paparan di atas, penting dilakukan penelitian terkait analisis jenis dan makna ambiguitas yang terdapat pada judul-judul berita dalam situs berita daring khususnya pada situs berita daring *okezone.com*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis dan makna ambiguitas pada judul berita dalam situs berita *okezone.com*.
2. Bentuk dan fungsi ambiguitas pada judul berita dalam situs berita *okezone.com*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah pada penelitian ini dibatasi pada jenis dan makna ambiguitas yang terdapat pada judul berita dalam situs berita daring *okezone.com*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana jenis dan makna ambiguitas pada judul berita dalam situs berita daring *okezone.com*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis dan makna ambiguitas pada judul berita dalam situs berita daring *okezone.com*.

1.6 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi :

1. pembaca, dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca tentang ambiguitas.
2. ilmu pengetahuan, memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama pada bidang semantik dalam kategori ambiguitas.
3. penulis lain, dapat dijadikan pembanding untuk penulis lanjutan dan sejenisnya.